

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. Z. 2007. Penentuan Posisi dengan GPS dan Aplikasinya (1st ed.). Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Adekoya, A. E., Enete, A. A., & Adepoju, A. A. 2017. Assessment of Farmers' Perception on Soil Quality Status and the Use of Rapid Appraisal of Farmland Sustainability in Harmony (RAPFISH) Tool. *International Journal of Agriculture and Biology*, 19(3), 640-644.
- Agustina, S. 2018. Penerapan Metode Multidimensi Scaling dalam Penilaian Kualitas Lahan Sawah di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Anggoro, F. T., Wangi, M. S., & Siswanta, S. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Komunikasi Kelompok Pada Kelompok Tani Esti Martani Di Desa Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Solidaritas: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*; Vol. 4 No. 2. 2020 ; *Solidaritas*; Vol 4 No 2.
- Anwar & Galib, M. 2022. Analisis Multidimensi Keberlanjutan Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Fakultas Pertanian. Universitas Muslim Indonesia. Vol. 10.1 Februari 2022.
- Amaliah, R., Mahyuddin, & Fahmid, M. 2019. Hasanuddin Journal Of Sustainable Agriculture. *Hasanuddin Journal Of Sustainable Agriculture*, 1(1), 1–15.
- Asteriani, F & Basari, N. H. 2002. Analisis Dimensi, Unsur dan Komponen Strategi Teknologi Pada Perusahaan. *Jasa Konstruksi*. Skripsi. Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia.
- Akbar, M. R., Purwoko, B. S., Dewil, S & Suwarno dan W. B. 2018. Penentuan Indeks Seleksi Toleransi Kekeringan Galur Dihaploid Padi Sawah Tadah Hujan pada Fase Perkecambah. *Indonesian Journal of Agronomy*, 46(2), 133-139. <https://doi.org/10.24831/jai.v46i2.19086>
- Badan Pusat Statistik, 2021. Diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 15:50 WITA
- Bae, S., Qiu J., & Fox G. 2012. Adaptive Interpolation of Multidimensional Scaling. *Procedia Computer Science*. 10(1):1-10.
- Baja Sumbangan, (2012). Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah Pendekatan Spasial dan Aplikasinya. Penerbit CV. Andi. Yogyakarta.
- Baja, S., Rismaneswati., & Arif, S. 2018. Land use and land suitability assessment within the context of spatial planning regulation. *Earth and Environmental Science* doi :10.1088/1755-1315/157/1/012025
- Barus, B, U. S. Wiradisastra, 2000, Sistem Informasi Geografi Sarana Manajemen Sumberdaya, Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Bhullar, G. S., Gruijssem, W., & Keller, B. 2018. Agricultural production and sustainability: An emerging debate. *Plant Physiology*, 176(1), 254-257.
- Champion, D, J. 1981. Basic Statistic for Social Research. New York: Macmillan Publishing
- Distan Buleleng, 2019. <https://distan.bulelengkab.go.id>. Pengertian dan konsep

- pertanian berkelanjutan, 28 Oktober 2019. Diakses pada tanggal 30 Januari 2022 pukul 22:50 WITA.
- Fauzi A., & Anna, S. 2005. *Pemodelan Sumber Daya Perikanan dan Kelautan: Untuk Analisis Kebijakan*. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A., & Hubeis, A. V. 2016. Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Rawa Lebak untuk Tanaman Pangan Menggunakan Pendekatan Multidimensi Scaling. *Jurnal Teknik ITS*, 5(1), C94-C98.
- Fairuzia, N. 2019. *Analisis Status Keberlanjutan Perkebunan Kakao Rakyat Di Kabupaten Luwu Utara*. Tesis. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- FAO. 1989. *Sustainable Development and Natural Resources Management. Twenty-Fifth Conference, Paper C 89/2 simp 2, Food and Agriculture Organization, Rome*.
- Faozi, A., Kadir, S., & Sule, M. R. 2019. Analisis Modal Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 5(1), 1-10.
- Febi, A ,T., Adriani. D., & Aryani, D. 2022. Determinan Keputusan Petani Padi Sawah Tadah Hujan dalam Penerapan IP 200 di Kabupaten Muara Enim. *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 12(1), 76-87. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.1.76-87>
- Fitri, R, A., Muyassir., & Manfarizah. 2018. "Analysis Of The Deviation Of Extensive Paddy Fields Irrigated In Spatial In Two Districts In Aceh Besar District." *Jurnal Agrista* 22 (1): 19–24.
- Frimawaty E., Baskuriadi A., Jasmal AS., & Budhi S,T,E. 2013. Sustainability of rice farming based on Eco-farming to face food security dan climate change: Case study in Jambi Province, Indonesia. *Procedia Environmental Science*.(17):53-59.
- Gay L,R., & Diehl, P,L. 1992. *Research Methods for Busnis*. New York Macmillan Publishing Company , 1992
- Ghosh, B., & Chakraborty, P. 2019. A Comprehensive Approach to Assessing Agricultural Sustainability: Application of the Rapid Appraisal of Agricultural Sustainability Index (RAASI) for Integrated Farming Systems. *Sustainability*, 11(13), 3569.
- Guerrero, O,A., Guariso, D., & Castañeda, G. 2023. Aid effectiveness in sustainable development: A multidimensional approach. *World Development*, 168, 106256. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106256>
- Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. 2018. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press.
- Hasim, S, A., Budiharsono, B., & Widiyanto, Y. 2012. Analisis dimensi Kelembagaan untuk Keberlanjutan Pengolahan Danau Limboto Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*. Vol. 5 (1) (April 2012), (636-650).
- Heryani, N., Kartiwa, B., Hamdani, A., & Rahayu, B. 2017. Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Air Irigasi pada Lahan Sawah: Studi Kasus di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Tanah Dan Iklim*, 41(2), 135. <https://doi.org/10.21082/jti.v41n2.2017.135-148>

- Hove, M. V., Barchia, M. F., Utama, S. P., Uker, D., & R, M. M. 2022. Analisis Keberlanjutan Produksi Padi Di Lahan Sawah Daerah Irigasi Rawa Air Hitam Bengkulu. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*; Vol. 11 No. 1 2022; 102-111 ; 2654-7732 ; 2302-6715.
- Jatmiko, S., Sumaryanto., & Wibowo, L. A. 2019. Kajian Preferensi Petani terhadap Sistem Pengelolaan Lahan Sawah dengan Pendekatan Multidimensi Scaling. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 9(3), 438-447.
- Jiang, B., & Claramunt., Christophe. 2004. Topological Analysis of Urban Street Networks. *Environment and Planning B: Planning and Design*. 31. 151-162. 10.1068/b306.
- Kanchana, B., & Jayaraman, A. 2019. Weed Management in Rice: A Review. *Rice Science*, 26(1), 1-14.
- Kavanagh, P., and T.J. Pitcher. 2004. Implementing Microsoft Excel Software For Rapfish: A Technique for The Rapid Appraisal of Fisheries Status. University of British Columbia, Fisheries Centre Research Reports. 12 (2): 75 p.
- Kusniati, R. 2013. Analisis Perlindungan Hukum Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. *Jurnal perlindungan Hukum Penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Universitas Jambi.
- Kurnia. 2022. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Antara Petani Yang Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Dan Petani Yang Tidak Menggunakan Alat Panen Combine Harvester Di Kec. Ujungjaya, Kab. Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 260–67.
- Kholid, M., & Hartono, S. 2020. Evaluasi Kualitas Lahan Sawah dengan Pendekatan Multidimensi Scaling di Desa Banjarrejo, Kecamatan Banyuates, Sampang. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*, 18(1), 11-20.
- Lee, S., Ryu, Y., Park, H,J., Lee, I,S., & Chae, Y. 2022. Characteristics of five-phase acupoints from data mining of randomized controlled clinical trials followed by multidimensional scaling. *Integrative Medicine Research*, 11(2), 100829. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2021.100829>
- Lukman. 2017. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Volume I No. 2 Bulan Desember 2017 E-ISSN: 2598-8174. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA) I (2): 1–7.*
- Mariyono. 2015. Usaha Menurunkan Penggunaan Pestisida Kimia Dengan Program Pengendalian Hama Terpadu. *Manusia Dan Lingkungan VIII (I): 30–36.*
- Muthayya, S., Sugimoto, J. D., Montgomery, S., & Maberly, G. F. 2014. An Overview of Global Rice Production, Supply, Trade, and Consumption. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1324(1), 7-14
- Mursalim, 2018. "Mempelajari Tingkat Kerusakan Gabah Yang Di Panen Dengan Menggunakan Combine Harvester Tipe Kubota DC 70." *Jurnal Agritechno*, 93–97. <https://doi.org/10.20956/at.v11i1.91>.
- Muhammad, S., 2018. Analisis Keuntungan dan Serapan Tenaga Kerja pada Usaha Tani Tembakau Rakyat di Kecamatan Surlaga, Kabupaten Lombok Timur. *Jornal Ilmiah Rinjani* 6 (1): 207–17.

- Nakamura, J., & Nagayoshi, S. 2018. Shift of perceived distance reflecting an organizational culture - Revealing through multi-dimensional scaling method. *Procedia Computer Science*, 126, 1895–1902. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.08.073>
- Nguyen, H. T., & Babu, R. C. 2018. Breeding for Drought Resistance in Rice: An Integrated Approach. *Rice Science*, 25(2), 93-101.
- Novita E., Suryaningrat, I., B., Danriyani, I. 2012. Analisis keberlanjutan usaha perkebunan kopi (KUPK) rakyat di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *AGRITECH*. 32(2):126-135.
- Perwitasari, H., Ken, S., and Suhatmini. H. 2016. Evaluasi Pinjaman Penguatan Modal Bidang Tanaman Pangan Dan Hortikultura Di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. *Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.16675>.
- Purnamasari, N. D., & Subyakto. 2017. Pemodelan Kesesuaian Lahan Pertanian Berbasis Citra Penginderaan Jauh Menggunakan Pendekatan Multidimensi Scaling (Studi Kasus: Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar). *Jurnal Keteknik Pertanian*, 5(2), 109-117.
- Prahasta, E. 2009. *Sistem Informasi Geografis Konsep-Konsep Dasar*. Bandung. Informatika Bandung.
- Priatna, R., Budiman, A., Saptomo, S. K., & Hidayat, P. 2019. Organic and Inorganic Fertilizer Application for Improving Rice Yield in West Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 012032.
- Quarshie, P., T., Abdulai, S., & Fraser, E. D. 2023. (Re)Assessing Climate-Smart Agriculture practices for Sustainable Food Systems outcomes in Sub-Saharan Africa: The case of Bono East Region, Ghana. *Geography and Sustainability*, 4(2), 112–126. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2023.02.002>
- Rahmanida, Y., Usamah, H., and Artahnan A., I., D. 2019. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Di Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis* 3 (4): 192–97.
- Ranzez M, C., Oeng, A., & Maspur, M. 2020. Peranan Orang tua Dalam Mendukung Regenerasi Petani Padi (*Oryza Sativa* L) Di Desa Srikaton Kecamatan Buay Madang Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor. Vol.1 No.2 Juli 2020
- Rizkiyah, N. 2020. Developing The Ecological Potential Of Sustainable Community-Based Rural Agriculture (A Case Studies at Cikalong Village Tasikmalaya West Java).” *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 2 (1): 2020.
- Rohmah, W., Hoesain, M., and Pradana, A., P. 2022. Kelimpahan dan Keanekaragaman Predator Pada Pertanaman Padi Dengan Aplikasi Kombinasi Insektisida Nabati Dan Bakteri Endofit. *Jurnal Ilmiah Inovasi* 2 (1): 90–102. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i1.2973>.
- Safitri, N, S, J. 2021. “Solidaritas Kelompok Tani Tembakau Dalam Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan.” *Jurnal Analisa Sosiologi*, 95–109.

- Sastrohartono, H. 2011. Evaluasi Lahan untuk Perkebunan dengan Aplikasi Extensi Artificial Neural Network (ANN.Avx) dalam Arcview-GIS. Institut Pertanian Stiper. Yogyakarta.
- Sepfrian, B., Kilat A, A., & Firdaus, M. 2022. Analisis Daya Saing pada Usahatani Padi Tadah Hujan dan Usahatani Padi Irigasi di Klaten. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(2), 222-234. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.222-234>
- Sitorus.S, 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Bandung : Tarsito.
- Sukainah, A., Nunik L., and Rivai, A, A. 2020. Pemanfaatan Pestisida Alami Untuk Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Samangki , Kecamatan Simbang , Kabupaten Maros. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1069–75.
- Suryana A., Wiryawan B., Monintja DR., & Sri EW. 2012. Analisis keberlanjutan RAPFISH dalam pengelolaan sumberdaya, ikan kakap merah (*Lutjanus sp.*)di Perairan Tanjungpdanan. *Buletin PSP*. 20(1):45–59.
- Suwardi (2016). Analisis Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal e Jurnal Katalogis*, Volume 4 Nomor 6, Juni 2016 hlm 22-32l.
- United Nations. 2021. United Nations In Indonesia Country Results Report 2021
- Zainuddin., Mursalim., dan Waris, A. 2016. Analisis Ekonomi Penggunaan Combine Harvester Tipe Crown CCH 2000 Star Zainuddin1. 9 (2559): 892–97.
- Zainal, M., Hanafie, U., & Aid, A. 2017. Peranan Program Peningkatan Hasil Produksi Padi, Jagung Dan Kedelai (Pajale) Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Di Desa Simpang Lima Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*; Vol 1, No 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Deskripsi profil tanah

Profil 1

Kode profil	: TS 1
Tanggal Pengamatan	: 29 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°39'37.20" S dan 120° 1'39.43" E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Walimpong
Kecamatan	: Bengo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Rumput
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran Efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rn



Gambar Lampiran 1. Profil tanah dan Bentang lahan TS 1



Profil 2

Kode profil	: TS 2
Tanggal Pengamatan	: 28 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°38'35.71"S dan 120° 1'33.13" E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Selli
Kecamatan	: Bengo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Jagung
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rfn



Gambar Lampiran 2. Profil tanah dan Bentang lahan TS 2



Profil 3

Kode profil	: TS 3
Tanggal Pengamatan	: 28 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°36'21.43" S dan 120° 2'3.51" E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Selli
Kecamatan	: Bengo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Padi
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rn



Gambar Lampiran 3. Profil tanah dan Bentang lahan TS 3



Profil 4

Kode profil	: TS 4
Tanggal Pengamatan	: 29 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°39'50.99" S dan 120° 2'55.02" E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Tungke
Kecamatan	: Bengo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Padi
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rn



Gambar Lampiran 4. Profil tanah dan Bentang lahan TS 4



Profil 5

Kode profil	: TS 5
Tanggal Pengamatan	: 30 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°35'32.17"S dan 120° 1'53.09"E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Bengo
Kecamatan	: Bengo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Rumput
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rfn



Gambar Lampiran 5. Profil tanah dan Bentang lahan TS 5



Profil 6

Kode profil	: TS 6
Tanggal Pengamatan	: 30 Oktober 2022
Titik koordinat	: 4°33'17.13"S dan 120° 3'19.80"E
Kemiringan lereng	: 0-8%
Drainase	: Terhambat
Bentuk Wilayah	: Datar
Penggunaan Lahan	: Sawah
Alamat Lokasi	:
Desa	: Lili Riawang
Kecamatan	: Bongo
Kabupaten	: Bone
Bahaya Banjir	: F0
Bahaya Erosi	: Ringan
Vegetasi	: Ubi Jalar
Kedalaman tanah	: 100 cm
Perakaran efektif	: > 50 cm
Kelas Kesesuaian Lahan	: S2rfn



Gambar Lampiran 6. Profil tanah dan Bentang lahan TS 6



Lampiran 2. Data Iklim
Tabel Rata-rata Curah Hujan 5 Tahun Terakhir (2017-2021)

Tahun/ Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
2017	163	118	102	274	302	312	87	85	87	159	241	221	2151
2018	184	124	153	253	320	215	203	95	38	37	182	202	2006
2019	119	134	225	357	172	232	192	46	27	30	139	144	1817
2020	182	189	271	212	265	216	230	86	67	42	47	89	1896
2021	158	156	142	248	217	198	120	65	74	36	43	37	1494
Jumlah	806	721	893	1344	1276	1173	832	377	293	304	241	693	8953
Rata-Rata	161.2	144.2	178.6	268.8	255.2	234.6	166.4	75.4	58.6	60.8	130.4	138.6	1872.8

Sumber : BMKG Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel Rata-rata Suhu 5 Tahun Terakhir (2017-2021)

Tahun/ Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
2017	26.1	26.6	25.2	26.4	22.1	23.4	25.1	26	25.1	26.5	26.2	22.2	300.9
2018	25.6	25.8	26.9	26.9	26.8	25.5	25.7	27	29.5	28.2	25.1	23.4	316.4
2019	26.4	26.2	26.6	23.2	26.8	25.2	28.1	27.8	28.8	29.6	29.1	26.3	324.1
2020	25.8	25.8	27	26.5	27.9	27.5	26.8	23.3	27.4	22.2	25.1	22.4	307.7
2021	26.4	26.7	26.8	27.1	27.9	27.5	27.1	19.8	21.8	22.6	23.1	22.4	299.2
Jumlah	130.3	131.1	132.5	130.1	131.5	129.1	132.8	123.9	132.6	129.1	128.6	116.7	1548.3
Rata-Rata	26.06	26.22	26.5	26.02	26.3	25.82	26.56	24.78	26.52	25.82	25.72	23.34	25.8

Sumber : BMKG Provinsi Sulawesi Selatan

Tabel Kelembaban Udara 5 Tahun Terakhir (2017-2021)

Tahun/ Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
2017	80.4	87.6	82.2	78.2	84.2	78.8	89.2	86.2	77.2	77.6	82.7	86.4	990.7
2018	80.6	80.4	86.9	79.8	78.4	85.3	87.6	76.2	82.2	76.2	78.4	76.2	968.2
2019	78.4	81.8	83.3	81.8	81.2	88.3	80.4	84.4	86.9	84.4	81.2	84.4	996.5
2020	81.2	85.3	81.4	76.2	86.9	88.2	83.4	80.4	80.2	83.2	79.8	80.2	986.4
2021	90.4	88.3	87.6	84.4	83.3	83.4	82.9	81.8	77.6	76.6	81.8	86.1	1004.2
Jumlah	411	423.4	421.4	400.4	414	424	423.5	409	404.1	398	403.9	413.3	4946
Rata-Rata	82.2	84.68	84.28	80.08	82.8	84.8	84.7	81.8	80.82	79.6	80.78	82.66	82.4

Sumber : BMKG Provinsi Sulawesi Selatan

Lampiran 3 Kuisisioner Penelitian



No :

Tanggal :

Kueisioner Penelitian

Kepada

Yang Terhormat Bapak/Ibu Responden

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu....

Perkenalkan, Saya Rachmat Hidayat, Mahasiswa pascasarjana Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin yang sedang melakukan penyelesaian tugas Akhir (Thesis) dengan Judul "**ANALISIS TERINTEGRASI SKALA MULTIDIMENSI DENGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK PENENTUAN STATUS SUSTAINABILITAS LAHAN PADI SAWAH**". Dengan lampiran ini, memohon kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu dalam memberikan informasi dengan jawaban beberapa pertanyaan dalam kuisisioner ini, tidak ada jawaban yang dianggap salah dari hasil jawaban Bapak/Ibu. Informasi dan data yang saya terima dari Bapak/Ibu akan digunakan sepenuhnya untuk Keperluan akademik.

Atas Perhatian dan Kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan Terima Kasih

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Alamat (Desa/Kecamatan/Kabupaten) :
6. Pengalaman Bertani Padi :
7. Status Lahan (Pemilik, Penggarap, Lainnya) :
8. Luas Lahan :
9. Nama POKTAN :
10. Jumlah Anggota Keluarga :
11. Status Kepemilikan : Sertifikat / Dokumen Meterai / Tidak Ada
12. No. Hp :

- 13. Tekstur Tanah :
- 14. Curah Hujan :
- 15. C-Organik :
- 16. Ketersediaan Hara NPK :

II. KEADAAN USAHA TANI

- 1. Berapa Hasil Produksi Lahan Sawah/Musim =
- 2. Jenis Varietas yang ditanam =
- 3. Penjualan Gabah
 - a. Kering Penen
 - b. Panen Giling
 - c. Beras
- 4. Penjualan
 - a. Koperasi
 - b. Pedangan Pengumpul
 - c. Perusahaan
- 5. Harga Jual Gabah per Kg =
- 6. Modal
 - a. Tidak Menggunakan Kredit
 - b. Sulit Karena Pemsyaratan rumput
 - c. Mudah karena tidak ada kendala
- 7. Jumlah Tenaga Kerja Yang di Butuhkan :
 - a. >5 Orang
 - b. <5 Orang
 - c. Tidak Ada
- 8. Apakah menggunakan prodak Agensi Hayati
 - a. Tidak Pernah
 - b. Pernah
 - c. Sering
- 9. Bagaimana manfaat Agensi Hayati
 - a. Tidak Bermanfaat
 - b. Bermanfaat
 - c. Sangat Bermanfaat
- 10. Biaya-Biaya apa saja yang dikeluarkan
 - a. Pajak =
 - b. Benih =

- c. Pupuk =
- d. Pestisida =
- e. Perlengkapan Lainnya =
- 1.
- 2
- 3
- 4
- 5

11. Biaya Tenaga Kerja / Buruh / Sewa Alat

- a. Biaya Tenaga Kerja (Rp. /Bulan) Atau (Rp. /Hari)
Selama /Hari.
- b. Biaya Sewa Alat (Rp. /Bulan) Atau (Rp. /Hari)
Selama /Hari.

12. Pemupukan Menggunakan :

- a. Urea, NPK, Phoska
- b. Organik (Kompos/Kandang)

13. Mengikuti kegiatan Gotong Royong usaha Tani

- a. Jarang
- b. Sering
- c. Terjadwal

14. Istri / saudara Perempuan / anak Perempuan Ikut Usaha Tani Padi

- Sawah
- a. Tidak Terlibat
 - b. Terlibat
 - c. Sangat Aktif

15. Bagaimana Peran Kelompok Tani

- a. Tidak Ada Kelompok Tani
- b. Adanya Kelompok Tani namun kurang berkembang dan tidak berfungsi dengan baik
- c. Adanya kelompok tani yang kuat dan berfungsi melayani kebutuhan anggotanya

16. Apakah Berperan Aktif dalam Kelompok Tani

- a. Tidak Ikut
- b. Kadang-kadang aktif
- c. Aktif

17. Teknik Yang digunakan membajak sawah
 - a. Tradisioanal
 - b. Hand Traktor
 - c. Traktor roda 4
18. Bagaimana Cara Penanaman Benih/Bibit Padi
 - a. Hambur Langsung
 - b. Tanam Pindah Menggunakan Tangan
 - c. Tabela
 - d. Menggunakan mesin tanam
19. Sumber Air sawah :
 - a. Tadah Hujan
 - b. Embung/Cekdam
 - c. Sumur Bor
 - d. Irigasi
20. Alat yang digunakan pada saat panen
 - a. Menggunakan sabit
 - b. Mesin Pemotong Padi
 - c. Combine Arvester
21. Bagaimana Akses Informasi / Penyuluhan
 - a. Tidak ada
 - b. Terdapat Penyuluhan Tetapi Jarang
 - c. Terdapat Penyuluhan Terjadwal setiap Musimnya
22. Limbah Jeramih diolah atau tidak
 - a. Di Bakar
 - b. Di biarkan Membusuk/Terurai dilahan
 - c. DiKomposkan
23. Bagaimana Sistem Budidaya Tanaman padi Sawah yang Dilakukan
 - a. Pertanian dengan Pupuk Kimia & Bahan Kimia sintetik Lainnya
 - b. Pertanian dengan Kimia dipadukan dengan bahan Organik
 - c. Pertanian Organik
24. Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti pertemuan/tudang sipulung ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Tidak

25. Apakah Sistem BDT Padi sawah telah sesuai dengan UU Pertanian Berkelanjutan
 - a. Tidak Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Sangat Sesuai
26. Apakah Terdapat Aturan-Aturan untuk BDT Padi Sawah
 - a. Tidak
 - b. Terdapat
27. Bagaimana Kebijakan Pemerintah dengan kebutuhan Petani
 - a. Tidak sesuai (Kerena kebijakan menyimpang dari kebutuhan petani)
 - b. Sesuai (terdapat kebijakan yang memberatkan petani)
 - c. Sangat Sesuai (Segala kebijakan dan aturan Pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani)
28. Apakah Petugas Penyuluh/POPT Berperan Aktif
 - a. Tidak Aktif
 - b. Hanya Sesekali Memberikan pendampingan
 - c. Aktif Memberikan Bimbingan kepada Petani
29. Apakah ada Program, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 - a. Tidak Terdapat Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 - b. Terdapat Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
30. Apakah Bapak/Ibu Mendapatkan Bantuan/Kontribusi sarana/prasarana Lembaga/Instansi Terkait
 - a. Tidak Terdapat Bantuan
 - b. Terdapat Bantuan namun tidak sesuai harapan Petani
 - c. Terdapat Bantuan yang tepat sasaran

Pertanyaan Wawancara untuk Instansi terkait :

1. Bagaimana Program Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Bone Khususnya di Kecamatan Bengo ?
2. Apakah petani masih menggunakan bahan-bahan kimia sintetik ?
3. Bagaimana peran aktif Petugas (Penyuluh dan POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) aktif memberikan bimbingan kepada petani ?
4. Bagaimana tanggapan petani jika petugas memberikan arahan untuk menggunakan bahan-bahan alami seperti (Pupuk Organik dan Agensi hayati ?
5. Bagaimana kontribusi pemerintah untuk petani padi sawah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone ?

Lampiran Jawaban Wawancara Instansi Terkait

1. Bagaimana Program Pertanian Berkelanjutan di Kabupaten Bone Khususnya di Kecamatan Bengo ?

Sumber Informasi : Badan Koordinasi Penyuluh (UPT Pengembangan Sumber daya Manusia Provinsi Sulawesi Selatan ?

Program pertanian berkelanjutan di Kabupaten Bone, termasuk di Kecamatan Bengo, dapat mencakup serangkaian inisiatif dan strategi untuk meningkatkan produksi pertanian, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Berikut adalah beberapa komponen yang terlibat:

1. Pendidikan dan Pelatihan : Program ini dapat dimulai dengan pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang praktik-praktik pertanian berkelanjutan, termasuk penggunaan pupuk organik, pengendalian hama alami, dan praktik konservasi tanah.
 2. Pengelolaan Air dan Irigasi : Meningkatkan pengelolaan air dan sistem irigasi yang efisien dapat membantu petani mengoptimalkan penggunaan sumber daya air dan meningkatkan produktivitas tanaman.
 3. Pengembangan Varietas Unggul : Program dapat mendukung pengembangan varietas tanaman unggul yang tahan terhadap kondisi lokal, hama, dan penyakit. Hal ini membantu meningkatkan hasil panen.
 4. Pemberian Subsidi atau Dukungan Finansial : Pemerintah dapat memberikan subsidi atau dukungan finansial kepada petani untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik atau pengendalian hama alami.
 5. Pengelolaan Limbah Pertanian : Program ini bisa melibatkan pengelolaan limbah pertanian dan penggunaan kembali sisa-sisa tanaman untuk kompos atau pakan ternak.
 6. Kolaborasi dan Jaringan Petani : Mendorong petani untuk membentuk kelompok atau jaringan kerja sama dapat membantu pertukaran informasi, pengalaman, dan praktik-praktik terbaik.
 7. Monitoring dan Evaluasi : Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi implementasi program untuk melihat dampaknya terhadap produktivitas, kesejahteraan petani, dan lingkungan.
 8. Promosi Pasar dan Nilai Tambah : Mendorong pengembangan pasar lokal dan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan lanjutan dan pemasaran yang efektif.
 9. Edukasi Masyarakat : Penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya pertanian berkelanjutan agar ada dukungan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Apakah petani masih menggunakan bahan-bahan kimia sintetik ?
- Sumber Informasi : Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura

Penggunaan bahan kimia sintetik dalam pertanian masih umum terjadi di banyak wilayah, termasuk di Kabupaten Bone dan Kecamatan Bengo. Bahan kimia sintetik seperti pestisida dan pupuk kimia sering digunakan oleh petani untuk melawan hama dan penyakit tanaman serta meningkatkan pertumbuhan

tanaman. Namun, perlu diingat bahwa ada berbagai faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menggunakan bahan kimia sintetis. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Keterbatasan Pengetahuan Jika petani tidak memiliki akses atau pengetahuan tentang metode alternatif yang lebih ramah lingkungan, mereka mungkin lebih cenderung mengandalkan bahan kimia sintetis.
2. Ketersediaan Teknologi Alternatif : Penggunaan teknologi alternatif seperti metode pengendalian hama alami, pupuk organik, dan rotasi tanaman mungkin membutuhkan investasi tambahan atau pelatihan khusus.
3. Tekanan Ekonomi : Terkadang, keputusan untuk menggunakan bahan kimia sintetis juga dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi. Bahan kimia sintetis seringkali dianggap memberikan hasil yang cepat meskipun harga setiap tahunnya meningkat

3. Bagaimana peran aktif Petugas (Penyuluh, POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan) aktif memberikan bimbingan kepada petani ?
Sumber Informasi : BPP dan IP3OPT Wil II Bone

Peran petugas penyuluh pertanian dan pengendali organisme pengganggu tumbuhan (POPT) sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada petani dalam mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman. Berikut adalah beberapa cara bagaimana mereka dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada petani:

1. Petugas penyuluh dan POPT mengadakan sesi pendidikan dan pelatihan untuk petani tentang praktik pertanian berkelanjutan, manajemen hama dan penyakit, serta teknik pengendalian organisme pengganggu. Mereka dapat menjelaskan manfaat praktik-praktik ini serta cara melaksanakannya dengan benar.
2. Petugas penyuluh membantu petani dalam merencanakan kegiatan pertanian mereka, termasuk pemilihan varietas tanaman yang tepat, rotasi tanaman, dan penjadwalan pemupukan. Mereka juga dapat membantu dalam merencanakan pengelolaan hama dan penyakit tanaman.
3. Petugas POPT dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah hama dan penyakit yang mungkin muncul di lapangan. Melalui pemantauan rutin, mereka dapat membantu petani untuk mengidentifikasi hama atau penyakit sejak dini dan mengambil tindakan pencegahan.
4. Berdasarkan hasil pemantauan, petugas POPT memberikan rekomendasi tentang teknik pengendalian hama dan penyakit yang sesuai, termasuk penggunaan metode biologis, penggunaan pestisida yang selektif, atau penggunaan agen hayati.
5. Petugas penyuluh terus mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan kepada petani. Mereka dapat menyampaikan manfaat jangka panjang dari mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis, meningkatkan kualitas tanah, dan meningkatkan ketahanan tanaman.
6. Petugas penyuluh dan POPT dapat mengadakan demonstrasi lapangan di mana petani dapat melihat langsung penerapan praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan teknik pengendalian hama. Ini membantu petani memahami cara melaksanakan praktik tersebut dengan benar.

7. Setelah memberikan bimbingan, petugas penyuluh dan POPT melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh petani. Ini membantu memahami efektivitas praktik-praktik yang diadopsi serta mengidentifikasi area perbaikan.
4. Bagaimana tanggapan petani jika petugas memberikan arahan untuk menggunakan bahan-bahan alami seperti Pupuk Organik dan Agensi hayati ?
Sumber Informasi : Dinas Pertanian Kabupaten Bone

Tanggapan petani terhadap arahan untuk menggunakan bahan-bahan alami seperti pupuk organik dan agensia hayati bisa bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, budaya, ekonomi, dan kondisi lokal. Berikut adalah beberapa tanggapan Petani :

1. Beberapa petani mungkin sudah memiliki pemahaman tentang manfaat pupuk organik dan agensia hayati. Jika mereka melihat bukti bahwa praktik-praktik ini dapat meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi biaya dalam jangka panjang, mereka mungkin bersedia untuk mencoba dan menerapkan arahan tersebut dengan antusiasme.
2. Petani yang baru pertama kali mendengar tentang pupuk organik dan agensia hayati mungkin tertarik, tetapi mereka mungkin memerlukan informasi lebih lanjut tentang cara menggunakannya, manfaatnya, dan dampaknya pada hasil pertanian. Pemberian pendidikan dan penjelasan yang jelas bisa membantu mereka merasa lebih yakin.
3. Beberapa petani mungkin skeptis terhadap perubahan dalam praktik pertanian yang sudah mereka kenal dan gunakan selama bertahun-tahun. Mereka mungkin membutuhkan bukti nyata bahwa pupuk organik dan agensia hayati benar-benar efektif sebelum mereka bersedia mengadopsinya.
4. Beberapa petani mungkin menghadapi kendala finansial atau sumber daya yang terbatas. Jika pupuk organik atau agensia hayati memerlukan biaya awal atau pengeluaran tambahan, petani ini mungkin perlu pertimbangan lebih lanjut tentang kemampuan mereka untuk mengakses bahan-bahan tersebut.
5. Beberapa petani mungkin merasa nyaman dengan praktik-praktik yang sudah mereka gunakan, dan mereka mungkin tidak ingin berubah. Meskipun arahan diberikan, mereka mungkin memutuskan untuk tetap pada praktik lama.
6. Penting untuk diingat bahwa setiap petani memiliki latar belakang dan situasi yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan terbaik adalah mendengarkan dan berdialog dengan petani, memahami kekhawatiran dan kebutuhan mereka, serta memberikan informasi yang akurat dan berdasarkan bukti. Edukasi, demonstrasi lapangan, studi kasus sukses, dan kolaborasi dengan petani dalam menerapkan praktik-praktik baru dapat membantu meningkatkan penerimaan dan adopsi bahan-bahan alami seperti pupuk organik dan agensia hayati.

5. Bagaimana kontribusi pemerintah untuk petani padi sawah di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone ?

Sumber Informasi : Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Bone

Kontribusi pemerintah untuk petani padi sawah di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, dapat mencakup berbagai aspek dalam upaya meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Beberapa kontribusi pemerintah yang umumnya diberikan kepada petani padi sawah antara lain:

1. Pemerintah memberikan subsidi untuk pupuk dan benih padi kepada petani, sehingga mereka dapat mengakses input pertanian dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini membantu mengurangi biaya produksi petani.
2. Pemerintah menyediakan penyuluh pertanian atau petugas teknis yang memberikan pendampingan langsung kepada petani. Mereka membantu dalam pemilihan varietas unggul, pengelolaan hama dan penyakit, serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan.
3. Pemerintah bisa mengadakan pelatihan dan workshop untuk petani terkait teknik pertanian modern, manajemen usahatani, dan pengelolaan resiko. Ini membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.
4. Pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk alat pertanian, seperti traktor, alat tanam, dan alat panen, untuk meningkatkan efisiensi dalam produksi dan mengurangi beban kerja petani.
5. Pemerintah bisa berinvestasi dalam pembangunan dan perbaikan sistem irigasi untuk memastikan pasokan air yang memadai bagi pertanian. Sistem irigasi yang baik membantu meningkatkan produktivitas dan stabilitas hasil panen.
6. Pemerintah dapat membantu petani dalam mengakses pasar dengan membangun atau meningkatkan infrastruktur pasar, serta memberikan pelatihan dalam pemasaran produk pertanian.
7. Pemerintah menyediakan program asuransi pertanian untuk melindungi petani dari risiko kerugian akibat bencana alam, hama, dan penyakit tanaman.
8. Pemerintah dapat mendukung program pengembangan lahan pertanian, perbaikan struktur tanah dan pengelolaan lahan secara berkelanjutan.
9. Pemerintah bisa mendukung penelitian dan inovasi dalam bidang pertanian, termasuk pengembangan varietas padi unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit.

Semua kontribusi ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, serta membantu mereka menghadapi tantangan dalam dunia pertanian. Program-program ini diimplementasikan melalui dinas pertanian atau lembaga terkait lainnya dalam pemerintah daerah.

Lampiran 4. Tabel Atribut Dimensi Keberlanjutan Lahan Padi Sawah Dikecamatan Bengo Kabupaten Bone

Dimensi	Atribut	Indikator Penilaian		Skala	Skor	Keterangan	Sumber
		Baik	Buruk				
Ekonomi							
1	Pendapatan Petani Padi Sawah	2	0	0,1,2	(0) Rata-rata pendapatan petani rendah di bawah UMK/IMP (1) Rata-rata pendapatan petani sama UMK/IMP (2) Rata-rata pendapatan petani diatas UMK/IMP	Pendapatan Petani merupakan nilai selisih antara pendapatan dan semua biaya, dengan, pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Dengan melihat standar UMK/UMP Kab. Bone yaitu Rp. 3.200.000.-	1. Pemerintah Prov. Sulawesi Selatan 2. Peneliti terdahulu fajrianti, 2018)
2	Penjualan Gabah	2	0	0,1,2	(0) Gabah Kering Panen (GKP) Kadar Air 25 % (1) Gabah Kering Giling, Kadar air 14 % (2) Beras, Kadar Air 14 %	Proses penjualan gabah selama ini dilakukan oleh petani berpatokan pada massa berat dan penggunaan liter. Penanganan kualitas yang bagus harus memperhatikan penanganan pasca panen padi. Kualitas gabah yang baik harus memiliki kandungan air sekitar 14 %.	1. Permendag 2020
3	Cara Penjualan Gabah	2	0	0,1,2	(0) Di jual Ke Koperasi (1) Dijual ke pedangan Pengumpul (2) Dijual sendiri Ke Perusahaan	Lembaga pemasaran yaitu suatu organisasi yang memiliki peranan dalam menyalurkan hasil produksi pertanian ke konsumen akhir dengan melalui beberapa lembaga pemasaran yang melakukan fungsi pemasaran	1. Penelitian terdahulu (Darus, 2018)
4	Harga Penjualan Gabah	2	0	0,1,2	(0) < Rp. 4.000/Kg (1) Rp. 4.000 – Rp. 5.000 (2) >Rp. 5.000	Harga jual gabah dikalangan petani sangat tidak menentu sehingga Petani harus lebih selektif dalam melakukan penjualan gabah dan mengetahui HPP yang telah ditetapkan di pemerintah. Serta Pemerintah harus selalu mensosialisasikan harga gabah sesuai dengan HPP secara menyeluruh agar tidak terjadi pembelian gabah dibawah HPP.	1. Pemendag 2020 2. Penelitian terdahulu (Andi, 2021)
5	Modal Usaha	2	0	0,1,2	(0) menggunakan kredit Bank (1) Pinjaman Koperasi (2) Modal Sendiri	Permodalan merupakan pendukung keberhasilan pengembangan suatu usahatani. Melalui UUD Nomor 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani, skema kredit menjadi salah satu opsional untuk mengatasi permodalan petani dalam pemenuhan kebutuhan pembiayaan	1. UUD RI 2. Kementan, 2020

						usahatani. Didukung Peraturan Menteri Pertanian tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2020 Tentang pendelegasian wewenang penerbitan perizinan berusaha sektor pertanian kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.	
6	Tenaga Kerja yang dibutuhkan dalam Budidaya Padi Sawah	2	0	0,1,2	(0) > 5 Orang (1) < 5 Orang (2) Tidak ada	Tenaga kerja pada sektor pertanian memiliki fleksibilitas dalam kegiatan pekerjaan, waktu kerja, maupun upah yang diterima. Kompisisi dan ketersediaan tenaga kerja cenderung didominasi oleh tenaga kerja/petani tua karena minat para pemuda dalam pertanian sangat kecil, selain itu dalam melakukan kegiatan pertanian para petani juga melibatkan keluarga sebagai tenaga kerja, terutama istri, anak dan cucu. Kebutuhan tenaga kerja hanya didasarkan masa tanam saja, sehingga komposisi tenaga kerja berubah-ubah sesuai kebutuhan.	1. Peneliti terdahulu (Muh Ziddan Rofidduddin dan Anita Kristina 2022)
7	Produksi Padi Sawah per Hektar	2	0	0,1,2	(0) < 3 – 4 Ton/Ha (1) 4 – 5,5 Ton/Ha (2) 5,5 – > 6 Ton/Ha	Berdasarkan Hasil Produksi Petani Padi di Kab. Bone Prov. Sulawesi selatan sekitar 5 – 7 Ton Per Hektar	1. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone

Ekologi							
1	Kesesuaian Lahan (Tekstur Tanah)	2	0	0,1,2	(0) CL (Liat Lempung (1) L (Liat) (2) LS (Liat Pasir)	Tekstur tanah yang sesuai untuk padi sawah adalah tekstur tanah yang diklasifikasikan dengan kode SCL (Soil Classification Logic) sebagai tanah liat lempung (CL) untuk S1 (sangat sesuai), tanah liat (L) untuk S2 (sesuai), atau tanah liat pasir (LS) untuk S3 (Sesuai Marginal). Tekstur tanah ini memiliki kandungan tanah liat yang cukup tinggi, sehingga dapat menahan air dengan baik, tetapi tidak terlalu sulit untuk dikerjakan.	1. Kementerian Pertanian 2022 2. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
2	Kesesuaian Curah Hujan	2	0	0,1,2	(0) CH 800 - <1200 (1) CH 1200 – 1500 (2) CH > 1500	Berdasarkan Kriteria Kesesuaian Lahan untuk lahan padi sawah curah hujan diatas 1,500 sangat sesuai dan 1200 – 1500 sesuai dan dibawah 1.200 sesuai marginal.	1. BMKG 2022 2. Climate hazards group infrared precipitation with station data (chirps) 2022
3	Kesesuaian KTK	2	0	0,1,2	(0) Sedang (1) Rendah (2) Sangat Rendah	Kriteria Kesesuaian Lahan untuk lahan padi sawah KTK <5 (Sangat Rendah), 5 – 16 (Rendah) dan 17 – 24 (Sedang)	1. Evaluasi Kesesuaian lahan
4	Kesesuaian pH	2	0	0,1,2	(0) >5,5 – 7,0 (1) >7,0 – 8,0 / 4,5 – 5,5 (2) >8,0 – 8,5 / 4,0 - <4,5	Kriteria Kesesuaian Lahan untuk lahan padi sawah pH >5,5 – 7,0 (S1), >7,0 – 8,0 / 4,5 – 5,5 (S2) dan >8,0 – 8,5 / 4,0 - <4,5 (S3).	1. Evaluasi Kesesuaian lahan
5	Kesesuaian Hara C-Organik Tanah	2	0	0,1,2	(0) < 0,8 % (1) 0,8 – 1,5 % (2) > 1,5 %	Berdasarkan Kriteria Kesesuaian Lahan untuk lahan padi sawah C - Organik diatas > 1,5 % sangat sesuai dan 0,8 – 1,5 % sesuai dan dibawah < 0,8 % sesuai marginal.	1. Evaluasi Kesesuaian lahan
6	Ketersediaan Hara NPK	2	0	0,1,2	(0) Sangat Rendah (1) Rendah (2) Tinggi	Berdasarkan Kriteria Kesesuaian Lahan untuk lahan padi sawah Ketersediaan NPK apakah sangat sesuai dan sesuai dan sesuai marginal.	1. Evaluasi Kesesuaian lahan
7	Penggunaan Varietas Unggul atau Benih Unggul	2	0	0,1,2	(0) Benih Tidak Bersertifikat (1) Benih yang ditangkar sendiri (2) Benih unggul bersertifikat	Penggunaan Varietas padi unggul adalah salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian padi sawah. Varietas padi unggul adalah varietas padi yang memiliki sifat-sifat unggul dibandingkan varietas padi lain, seperti tinggi tumbuh, produktivitas yang tinggi, toleransi terhadap hama dan penyakit, serta kualitas hasil yang baik. Dengan menggunakan	1. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone

						varietas padi unggul, petani dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani	
8	Pemanfaatan Agensi Hayati	2	0	0,1,2	(0) Tidak Pernah (1) Pernah (2) Sering	Agensi hayati adalah organisme atau faktor alami yang dapat membantu mengendalikan hama dan penyakit tanaman, seperti jamur, bakteri, virus, atau serangga. Agensi hayati dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dari penggunaan pestisida kimia yang dapat merusak lingkungan dan kesehatan manusia	1. UPT BPTPH Prov. Sul – Sel 2. IP3OPT Wil. II Bone 3. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
9	Pengendalian Hama Penyakit	2	0	0,1,2	(0) Kimiawi (Penggunaan Pestisida. (1) Secara Kimia, (2) Mekanis dan Biologis (3) Penggunaan APH	Pengendalian hama penyakit yang tepat, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai jenis hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi sawah, serta kondisi lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat dipilih metode pengendalian yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi tersebut	1. UPT BPTPH Prov. Sul – Sel 2. IP3OPT Wil. II Bone 3. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
10	Manfaat Penggunaan Agensi Hayati	2	0	0,1,2	(0) Tidak Bermanfaat (1) Bermanfaat (2) Sangat Bermanfaat	Penggunaan agensi hayati seperti bakteri, jamur, dan nematoda dapat memberikan banyak manfaat bagi tanaman padi sawah. Contohnya, adalah dengan meningkatkan nutrisi tanah, mengontrol hama dan penyakit, serta meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen. Bakteri dapat mengurai bahan organik menjadi nutrisi yang dapat diserap oleh tanaman, sedangkan jamur dan nematoda dapat mengontrol hama seperti nematoda yang menyebabkan kerusakan pada akar tanaman. Selain itu, agensi hayati juga dapat membantu mengurangi kebutuhan pestisida kimia yang dapat merusak lingkungan.	1. Sustainable Development Goals 2. UPT BPTPH Prov. Sul – Sel 3. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
11	Pemupukan	2	0	0,1,2	(0) Buruk (Menggunakan pupuk anorganik (1) Sedang (Menggunakan pupuk organik dan anorganik) (3) Baik (Menggunakan Pupuk Organik)	Pemupukan merupakan salah satu aspek penting dalam budidaya tanaman padi sawah. Pemupukan dapat membantu menyediakan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Tanaman padi sawah membutuhkan unsur hara seperti nitrogen, fosfor, dan kalium untuk pertumbuhan dan hasil panen yang optimal. Pemupukan juga dapat dilakukan secara	1. Kementerian Pertanian 2022 2. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone

						organik dengan menggunakan pupuk alami seperti pupuk kandang atau pupuk kompos. Penggunaan pupuk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman padi sawah dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen.	
Sosial							
1	Tiingkat Pendidikan	2	0	0,1,2,	(0) Tidak tamat SD – Tamat SD (1) Tamat SMP – SMA (2) Sarjana (D1 – S2)	Pendidikan adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang. Pendidikan juga dapat membantu seseorang untuk memahami dan menghargai budaya dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dapat dilakukan di sekolah, universitas, atau melalui pengalaman belajar di luar sekolah.	1. BPS Kab. Bone 2022
2	Status kepemilikan lahan usaha tani padi sawah	2	0	0,1,2	(0) Buruh (1) Penggarap (Bagi Hasil) (2) Pemilik	Kepemilikan lahan adalah hak yang diakui secara hukum seseorang atau sekelompok orang untuk mengendalikan, menggunakan, dan mengambil manfaat dari lahan sawah. Status kepemilikan berpengaruh dari hasil yang peroleh karena jika hanya buruh atau penggarap akan dikenakan biaya sewa maupun biaya bagi hasil.	1. BPTP Sul – Sul 2022
3	Pengalaman usaha tani padi sawah	2	0	0,1,2	(0) <10 – 20 Tahun (1) 20 – 30 Tahun (2) >30 Tahun	Didasarkan pada tingkat umur tenaga kerja dan pengalaman kerja di sektor pertanian padi sawah pada jawaban responden serts usia produktif untuk berinovasi dalam bekerja	1. Kementerian Pertanian 2022
4	Tingkat Budaya gotong royong masyarakat dalam BDT Padi Sawah	2	0	0,1,2	(0) Jarang (1) Sering (2) Terjadwal	Didasarkan pada partisipasi masyarakat meningkatkan budaya gotong royong untuk BDT Padi Sawah di Kec. Bengo Kab. Bone	1. Tokoh Masyarakat
5	Tingkat Penyerapan tenaga kerja usaha tani padi sawah	2	0	0,1,2	(0) Rendah (Tidak mampu menyerap Tenaga Kerja) (1) Sedang (Mampu Menyerap Tenaga Kerja waktu tertentu)	Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagaimanajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan.	1. Kawegian, dkk 2019

					(2) Tinggi (Penyerapan banyak Tenaga Kerja)		
6	Kesetaraan Gender dalam usaha Tani Padi Sawah	2	0	0,1,2	(0) Tidak Terlibat (1) Terlibat (2) Sangat Aktif dan Berperan	Kesetaraan gender dalam proses kegiatan usaha tani dan peluang usaha pertanian yang sesuai bagi wanita tani, dapat memberikan kontribusi baik dan membantu manajemen segala kegiatan BDT Padi Sawah dengan baik, seperti kegiatan pasca panen, pengolahan pasca panennya maupun penentuan kebijakan.	1. Kementerian Pertanian 2019 2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
7	Peran Kelompok Tani	2	0	0,1,2	(0) Tidak Ada Kelompok Tani (1) Adanya Kelompok Tani namun kurang berkembang dan tidak berfungsi dengan baik (2) Adanya kelompok tani yang kuat dan berfungsi melayani kebutuhan anggotanya	Kelompok tani adalah sekelompok orang yang terdiri dari petani atau pekerja pertanian yang bekerja bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan mereka. Kelompok tani biasanya dibentuk berdasarkan faktor-faktor seperti lokasi, jenis tanaman yang ditanam, atau karakteristik lain dari pertanian yang dilakukan oleh anggotanya. Kelompok tani dapat menawarkan berbagai manfaat bagi anggotanya, seperti akses ke teknologi pertanian yang lebih baik, pelatihan pertanian, dan dukungan untuk menjual hasil pertanian mereka. Kelompok tani juga dapat membantu anggotanya untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan, atau lembaga lain untuk meningkatkan kondisi pertanian di wilayah mereka	1. Kementerian Pertanian 2022 2. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
8	Peran Aktif Petani dalam kelompok tani	2	0	0,1,2	(0) Tidak Ikut (1) Ikut & Kadang-kadang tidak aktif (2) Ikut dan Aktif	Partisipasi anggota (Petani) kelompok tani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani sangat mempengaruhi produktivitas tanaman padi. Karena capaian kelompok tani Terdapat (3) tiga aspek peran yang harus dijalankan agar tujuannya tercapai yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.	1. Peneliti terdahulu. Kasriani, 2019

Teknologi							
1	Teknik pengolahan Lahan	2	0	0,1,2,	(0) Tradisional (1) Hand Traktor (2) Traktor Roda 4	Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam bercocok tanam, yaitu ketersediaan alat pertanian baik dalam ukuran yang kecil maupun besar. Seiring	1. Kementerian Pertanian, 2022

						perkembangan teknologi, terciptalah alat pertanian modern yang memudahkan para petani untuk melakukan tugasnya. Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bertani. Meskipun sebagian petani masih menggunakan alat-alat pertanian tradisional. dapat dilakukan di sekolah, universitas, atau melalui pengalaman belajar di luar sekolah.	
2	Cara Penanaman Benih/bibit padi pada lahan	3	0	0,1,2,3	(0) Hambur Langsung (1) Tanaman Pindah menggunakan tangan atau Tabela (Tabur benih Langsung) (2) Menggunakan Mesin Tanan	Penanaman benih padi adalah salah satu langkah penting dalam proses pertanian padi. Ini bertujuan untuk menanam benih padi di media tanam yang tepat agar benih dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, seiring berkembangnya teknologi, tercipta berbagai alat untuk mengefisienkan dan mengoptimalkan waktu petani dalam proses penanaman	1. Kementerian Pertanian, 2022
3	Pengairan/Irigasi	3	0	0,1,2,3	(0) Tadah Hujan (Hanya Mengandalkan air Hujan) (1) Sumur Bor / Embun (2) rigasi	Pengairan adalah salah satu faktor penting bagi lahan sawah karena air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi pertumbuhan tanaman padi. Tanaman padi membutuhkan kondisi tanah yang lembab agar dapat tumbuh dengan baik, sehingga pengairan lahan sawah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan air tanaman.	1. Peneliti terdahulu Sahreza dan Handayani, 2022
4	Alat Panen	2	0	0,1,2	(0) Menggunakan sabit (1) Mesin Pemotong Padi (2) Combine arvester	Alat Panen yang digunakan masyarakat pada umumnya banyak menggunakan alat modern meskipun masih ada menggunakan alat tradisional. Untuk mengefisienkan waktu dan tenaga petani lebih memilih menggunakan combine.	1. Kementerian Pertanian, 2022
5	Akses Informasi / Penyuluhan	2	0	0,1,2	(0) Tidak ada (1) Terdapat Penyuluhan Tetapi Jarang (2) Terdapat Penyuluhan Terjadwal setiap Musimnya	Penyuluhan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang suatu topik tertentu. Penyuluhan biasanya dilakukan oleh seorang ahli atau pakar dalam bidang tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang suatu isu atau permasalahan. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan lain-lain.	1. BPP Kec. Bengo

6	Pengelolaan Limbah/Jerami	2	0	0,1,2	(0) Di Bakar / Pakan Ternak (1) Di biarkan Membusuk/Terurai dilahan (2) DiKomposkan	Dalam melaksanakan budidaya ada prinsip yang merupakan kewajiban untuk mempertahankan kesuburan tanah dengan cara mengembalikan zat-zat yang diambil dari dalam tanah, artinya mengambil zat-zat yang dapat dikonsumsi maka limbahnya harus dikembalikan ke tanah.	1. Peneliti Terdahulu, Sulistyaningsih, 2019 2. Kementerian Pertanian 2022
7	Pengelolaan Budidaya Tanaman padi Sawah	2	0	0,1,2	(0) Pertanian dengan Pupuk Kimia & Bahan Kimia sintetik Lainnya (1) Pertanian dengan Kimia dipadukan dengan bahan Organik (2) Pertanian Organik	Budidaya tanaman padi secara berkelanjutan merupakan sebuah cara untuk mengelola tanaman padi agar dapat terus tumbuh dan memberikan hasil yang baik tanpa merusak lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik pertanian yang ramah lingkungan, seperti teknik pertanian organik atau teknik pertanian terpadu. Teknik-teknik ini bertujuan untuk menjaga kesuburan tanah dan meminimalisir penggunaan pestisida sintesis. Selain itu, budidaya tanaman padi secara berkelanjutan juga mencakup aspek-aspek sosial dan ekonomi, seperti meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga stabilitas harga pangan.	1. Sustainable Development Goals 2. UPT BPTPH Prov. Sul – Sel 3. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Prov. Sul-sel 4. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone

Hukum dan Kelembagaan							
1	Pengolahan BDT Padi Sawah Sesuai UUD Pertanian Berkelanjutan	2	0	0,1,2	(0) Tidak sesuai (Tidak Memperhatikan UU dan tetap menggunakan Bahan Kimia Sintetik) (1) Sesuai (Sistem Budidaya Memadukan Antara Organik dan anorganik) (2) Sangat Sesuai (Sistem Budidaya Menggunakan Bahan Organik)	Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2019 Pasal 1 ayat 1. Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan adalah pengelolaan sumber daya alam hayati dalam memproduksi komoditas pertanian guna memenuhi kebutuhan manusia secara lebih baik dan berkesinambungan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup antara lain sesuai jika sistem BDT menerapkan Penggunaan Agensi hayati dan pupuk organik dan sangat sesuai jika sistem BDT padi sawah menggunakan 100 % organik	1. UUD No 22 Tahun 2019 2. Kementerian Pertanian, 2022
2	Status Kepemilikan Lahan	2	0	0,1,2	(0) Tidak Bersertifikat (1) Perjanjian Dokumen bermatrai	Status kepemilikan lahan adalah sebuah kategori yang menggambarkan siapa yang memiliki hak atas sebidang lahan. Biasanya,	1. Permen ATR BPN No.1 Tahun 2021

					(2) Bersertifikat Hak Milik	ada beberapa kategori status kepemilikan lahan, seperti milik pribadi, milik negara, milik swasta, dan lain-lain. Status kepemilikan lahan dapat mempengaruhi hak-hak yang dimiliki oleh pemilik lahan, seperti hak untuk menggunakan lahan tersebut, hak untuk menjual atau menyewakan lahan tersebut, dan lain-lain. Status kepemilikan lahan juga dapat mempengaruhi bagaimana lahan tersebut dikelola, seperti apakah lahan tersebut dapat ditanami atau tidak, apakah lahan tersebut dapat dibangun atau tidak, dan lain-lain.	2. UUD No. 22 Tahun 2019
3	Aturan BDT Padi Sawah	1	0	0,1	(0) Tidak Terdapat aturan Budidaya (1) Terdapat Aturan tetapi tdk sesuai (2) Terdapat Aturan Budidaya	Berdasarkan adat daerah setempat terdapat aturan ditetapkan yang biasa dibahas dalam kegiatan tudang sipulung, tudang sipulung ini diselenggarakan untuk menghasilkan rumusan kebijakan pertanian sebagai acuan dan dasar dalam pelaksanaan usaha tani di tingkat petani serta sebagai bahan evaluasi dan monitoring.	1. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
4	Kebijakan Pemerintah dengan kebutuhan Petani	2	0	0,1,2	(0) Tidak sesuai (Kerena kebijakan menyimpang dari kebutuhan petani) (1) Sesuai (terdapat kebijakan yang memberatkan petani) (2) Sangat Sesuai (Segala kebijakan dan aturan Pemerintah sesuai dengan kebutuhan petani)	Kebijakan pemerintah adalah sebuah tindakan atau arahan yang diambil oleh pemerintah untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan tertentu. Kebijakan pemerintah dapat berupa peraturan, regulasi, atau arahan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur berbagai aspek kehidupan masyarakat,	1. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
5	Peran Aktif Petugas Penyuluh/POPT	2	0	0,1,2	(0) Tidak Aktif (1) Hanya Sesekali Memberikan pendampingan (2) Aktif Memberikan Bimbingan kepada Petani	Tugas seorang petugas penyuluh maupun POPT Menyusun rencana dan program yang akan dilakukan, Menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, Menyampaikan materi kepada masyarakat dengan cara yang sesuai, Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil yang telah dilakukan dan Menyusun laporan hasil penyuluhan yang telah dilakukan. Selain itu, dapat pendamping dan fasilitator bagi	1. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Prov. Sul-Sel

						masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Petugas harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, serta memahami kebutuhan dan permasalahan masyarakat.	
6	Program, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	1	0	0,1	(0) Tidak Terdapat Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (1) Terdapat Program namun merugikan Masyarakat (2) Terdapat Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Pengabdian masyarakat adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok yang ingin memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa pelatihan, penyuluhan, penelitian, atau bantuan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan sosial kemasyarakatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat	1. Kemendikbud, 2022
7	Bantuan/Kontribusi sarana/prasarana Lembaga/Instansi Terkait	2	0	0,1,2	(0) Tidak Terdapat Bantuan (1) Terdapat Bantuan namun tidak sesuai harapan Petani (2) Terdapat Bantuan yang tepat sasaran	Bantuan untuk petani padi sawah dapat berupa bantuan materiil atau non-materiil yang diberikan kepada petani padi sawah untuk membantu meningkatkan hasil pertanian mereka. Bantuan yang diberikan kepada petani padi sawah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing petani, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pertanian mereka. Bantuan juga harus didukung oleh sistem yang transparan dan terintegrasi agar dapat tersalurkan dengan tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi petani padi sawah	1. Kementerian Pertanian 2. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Prov. Sul-sel 3. Dinas Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Bone
8	Tudang Sipulung atau Musyawarah Sebelum Waktu Tanam				(0) Tidak (1) Kadang-Kadang (2) Rutin	Tudang Sipulung ini untuk membahas permasalahan pertanian secara umum dan memberikan solusi secara terpadu, baik di tingkat petani dan isu-isu strategis pertanian yang sedang berkembang.	1. Pemerinah Kabupaten Bone 2. Toko Masyarakat 3. Dinas Pertanian Prov dan Kab



**LABORATORIUM KIMIA DAN KESUBURAN TANAH
DEPARTEMEN ILMU TANAH FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Kampus Tamalanrea Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar
Telp. (0411) 587 076, Fax (0411) 587 076

HASIL ANALISIS CONTOH TANAH

Nomor : 0303.T.LKKT/2022
Permintaan : Rachmat Hidayat
Asal Contoh/Lokasi : Kec. Bengo-Bengo, Kab. Bone
O b j e k : Penelitian
Tgl.Penerimaan : 31 Oktober 2022
Tgl.Pengujian : 5 November 2022
J u m l a h : 6 Contoh Tanah Terganggu + 6 Contoh Tanah Terganggu

Nomor Contoh			Tekstur (pipet)				Ekstrak 1:2,5		Terhadap Contoh Kering 105 °C										Ring Sampel		
Urut	Laboratorium	Pengirim	Pasir	Debu	Liat	Klas Tekstur	pH		Bahan Organik			Bray Olsen P ₂ O ₅	Nilai Tukar Kation (NH ₄ -Acetat 1N, pH7)						BD	Permeabilitas	
							H ₂ O	KCl	Walkley & Black C	Kjeldahl N	C/N		Ca	Mg	K	Na	Jumlah	KTK			KB
			----- % -----					----- % -----			- ppm -	----- (cmol (+)kg ⁻¹) -----									
1	RH1	S1	23	29	48	Liat	6,01	-	1,57	0,13	12	10,42	5,09	1,95	0,33	0,22	8	25,21	30	1,49	0,91
2	RH2	S2	20	27	52	Liat	5,98	-	0,87	0,09	9	9,60	3,86	1,55	0,40	0,18	6	28,42	21	1,17	0,08
3	RH3	S3	25	31	44	Liat	6,12	-	1,68	0,14	12	14,71	6,81	0,81	0,34	0,24	8	24,53	33	1,23	0,07
4	RH4	S4	30	22	48	Liat	6,85	-	2,24	0,22	10	15,12	7,55	0,80	0,14	0,31	9	24,86	35	0,83	0,01
5	RH5	S5	27	21	52	Liat	5,68	-	0,84	0,10	8	10,48	4,15	1,08	0,21	0,17	6	25,27	22	1,32	0,30
6	RH6	S6	28	22	49	Liat	6,40	-	1,96	0,15	13	10,07	6,03	1,24	0,36	0,23	8	26,20	30	1,10	0,15

Catatan :

Hasil pengujian ini hanya berlaku bagi contoh yang diuji dan tidak untuk diperbanyak
dimana pengambilan contoh tanah tersebut tidak dilakukan oleh pihak Laoratorium Kima dan Kesuburan Tanah

Makassar, 24 November 2022
Kepala Laboratorium

Dr. Ir. H. Muh. Jayadi, MP
Nip. 19590926-198601 1 001

Dokumentasi



Mencari lokasi pengamatan unit lahan yang telah ditentukan titik koordinat menggunakan GPS



Proses pengeboran tanah dengan kedalaman 50 cm



Mengukur dan mengamati kedalaman efektif tanah



Lokasi penelitian hamparan



Pengamatan keadaan fisik tanah



Tubuh air lokasi penelitian



Wawancara dengan petani



Wawancara dengan Kelompok
tani



Koordinasi dengan Badan
Koordinasi Penyuluh Provinsi
Sulawesi Selatan



Koordinasi Satuan Kerja
Tanaman pangan Dinas
TPH_BUN Prov. Sul-Sel